

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajinan Kulit Manding merupakan sebuah usaha kecil yang memproduksi berbagai jenis kerajinan tas sulam dan anyaman dari mulai bahan baku kulit sapi hingga serat pohon gebang (serat agel) yang menjadi bahan utama produk andalannya. Ada banyak UKM di wilayah manding, salah satu UKM yang diperbolehkan mengambil data adalah UKM milik Ibu Rosmanto, disana terdapat beberapa aktivitas dalam melakukan kegiatan produksi seperti pencucian serat dan kulit, pewarnaan serat dan kulit, penganyaman tas, pemotongan serat dan kulit, dan perakitan. Satu dari beberapa aktivitas tersebut, terdapat aktivitas yang memerlukan perhatian lebih, yaitu aktivitas pemotongan kulit untuk bahan tas.

Proses pemotongan kulit dimulai dari pengukuran kulit, penandaan potongan kulit, hingga memastikan kulit telah terpotong sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas kerja pemotongan kulit perlu dilakukan setiap hari. Pemotongan kulit selama ini masih dilakukan di lantai dengan menggunakan alas kaca. Pemotongan kulit tersebut dilakukan dengan postur jongkok di lantai dengan postur punggung membungkuk untuk memotong satu-persatu dengan menggunakan alat pisau cutter dan penggaris. Posisi kerja membungkuk tidak menjaga kestabilan tubuh ketika bekerja.

Informasi hasil dari wawancara adalah aktivitas pemotongan tersebut dilakukan terus-menerus dalam waktu delapan jam per hari pekerja mengalami permasalahan pada leher, bahu kanan, punggung atas, punggung bawah,

pergelangan tangan kanan, kedua lutut, dan kedua pergelangan kaki. Keluhan yang muncul pada bahu dapat disebabkan beberapa posisi kerja seperti, duduk tanpa penyangga lengan, dan posisi kerja yang tidak baik untuk kesehatan dalam waktu yang lama. Posisi kerja dengan berlutut, membungkuk, atau jongkok, dapat menyebabkan sakit pada punggung bagian bawah atau pada lutut, jika dilakukan dalam waktu yang lama dan berulang-ulang mengakibatkan masalah yang serius pada otot dan sendi. Aktivitas-aktivitas pemotongan kulit bahan tas yang dilakukan tersebut berpotensi menimbulkan gangguan *musculoskeletal disorder*, dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja. Apabila kesehatan pekerja terganggu maka pekerja menjadi tidak produktif sehingga pekerja tidak dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk memperbaiki kasus tersebut diperlukan metode yang cocok berdasarkan studi kasus di ukm ini pekerja saat bekerja merasakan nyeri dibagian tubuh atas dan tubuh bawah dengan studi kasus tersebut metode yang cocok yaitu *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* dan *Visual Analog Scale (VAS)* karena metode REBA dan VAS dapat menganalisa postur tubuh operator dari leher, punggung, kaki, lengan atas, lengan bawah, dan pergelangan tangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Posisi kerja yang kurang baik seperti membungkuk, kaki yang menekuk, sehingga membuat operator sering mengalami keluhan pada bagian punggung dan bagian tangan.

2. Operator melakukan pekerjaan yang berulang dalam waktu yang cukup lama yaitu 8 jam / hari dengan alat yang masih manual dan sederhana.

C. Batasan Masalah

Pada latar belakang masalah diatas didapatkan Batasan Masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di UKM kulit manding ibu Rusmanto.
2. Penelitian hanya dilakukan pada satu operator pemotongan kulit bahan tas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam hal proses pembuatan kerajinan kulit manding secara manual. Maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat resiko dan skor REBA pada postur kerja operator pemotong kulit berdasarkan penilaian dengan metode REBA?
2. Bagaimana perbandingan skor REBA sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan ?
3. Bagaimana usulan rancangan alat yang dibuat untuk diterapkan pada ukm agar dapat mengurangi gangguan musculoskeletal pada oprator pemotongan kulit ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tingkat resiko kerja oprator pemotong kulit berdasarkan analisis REBA.
2. Mengetahui perbandingan skor REBA setelah perancangan dan sesudah perancangan.

3. Memberikan rekomendasi perbaikan postur kerja kepada operator pemotong kulit untuk mengurangi keluhan muskuloskeletal yang terjadi pada pekerja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini untuk para operator yaitu :

1. Dapat mengetahui resiko kerja yang dilakukan pekerja dalam melakukan pekerjaan.
2. Sebagai informasi dimana pentingnya penerapan postur kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pada saat bekerja.
3. Dapat memberikan rekomendasi dalam upaya perbaikan postur tubuh untuk mengurangi keluhan yang dialami pekerja.